

BAB VI

KESEKUTULAN DAN SARAN-SARAN

Kontrol-kontrol :

1. Jenis-jenis tanaman padi yang ditanam di Indonesia adalah berasal dari jenis *Oryza Sativa L.*, yang kemudiannya dibagi lagi dalam jenis padi cerah dan padi buluh dan yang selanjutnya dengan jalan seleksi-celeksi berturut-turut, diperoleh bermacam-macam varietas baru yang dapat memberikan hasil yang lebih baik.
2. Usaha intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produksi dijalankan dengan melalui Perca Usaha.
 - a. Usaha perbaikan dalam bidang pengairan berarti usaha untuk mengadakan pengairan dengan cara yang teratur, dimana dengan jumlah air yang tersedia yang terbatas jumlahnya itu, yang disebabkan karena sumber-sumber air yang berlainan atau besarnya saluran-saluran irigasi yang mengalami kerusakan-kerusakan, dapat digunakan secara lebih efisien. Dalam usaha ini ditentukan saat-saat dimana sawah itu harus diairi atau dikeringkan.
 - b. Yang termasuk dalam perbaikan cara bercocok tanam adalah penentuan saat dan bagaimana cara-cara mengerjakan tanah yang baik, mengerjakan pemeliharaan,

- memindahkan bibit, cara menanam disawah dan lain-lain termasuk juga pemeliharaannya seperti menyirami, menyulam dan lain-lain.
- c. Dengan pemakaian bibit unggul diharapkan antara lain dapat diperoleh hasil dan kualitas padi yang lebih baik. Jenis-jenis unggul yang terkenal antara lain padi Bengawan, padi Kemaja, Padi Synthia, Padi G/63, P.B. 5, P.B. 8, Palita I/1, Palita I/2 dan lain-lain dan yang pada saat ini yang banyak ditanam adalah dari jenis P.B. dan Palita.
- d. Untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi pemupukan yang tertinggi-tingginya, maka penentuan dari pada saat, cara dan dosis pemupukan yang tepat adalah merupakan faktor yang penting. Di Indonesia pada umumnya hanya dibutuhkan jenis pupuk N (Urea), P (T.S.P.), dan K (S.K.).
- e. Masalah-masalah tanaman padi terdiri dari :
- Hama-hama tanaman padi, diantaranya yang penting adalah : penggerek padi, yang dikenal pula dengan cundep dan beluk, hama ganjur, tikus dan lain-lain. Pemberantasannya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti : secara mekanik, secara biologis, mengatur saat-saat bercocok tanam, menanam varietas-varietas yang resisten terhadap hama-hama-

itu, menggunakan insektisida, dimana untuk penggunaan insektisida ini harus diperhatikan dosis dan saat pemakaian yang tepat, terutama pada saat-saat dimana hama-hama itu mulai dikotakan.

- Penyakit-penyakit tanaman padi dapat disebabkan oleh cendawan, bakteri dan virus seperti : penyakit busuk daun, kresak, nekrotik dan lain-lain. -
- Pemberantasan terhadap penyakit-penyakit ini utamanya adalah dengan menanam varietas-varietas yang resisten, sedangkan pemakaian fungisida belum dianjurkan.
- Hama-rusputan. Pemberantasan terhadap rusput-rusputan ini dapat dilakukan dengan mengerjakan tanah secara intensif, mengadakan penyiangan dan pengaturan irigasi dan dengan herbisida, meskipun untuk ini belum digunakan secara luas.

3. Untuk tataniaga padi/ beras dikenal 3 macam pasaran, yaitu : pasar lokal, pasar transit dan pasar ternasional, dimana didalam masing-masing pasar ini akan ditemui bermacam-macam badan perantara, baik yang berupa lembaga-lembaga pemerintah (B.U.U.D., Dolog), maupun oleh swasta (pedagang, penggilingan-penggilingan hul-ler-huller dan lain-lain). Adanya banyak badan-badan perantara ini menyebabkan ongkos tataniaga yang makin

besar dan keuntungan petani yang makin kecil. Suatu penyorderhanaan daripada saluran distribusi ini sangat diharapkan, dan ini telah diwujudkan dengan pembentukan B.U.U.D. yang selain ikut serta dalam penyaluran sarana-sarana produksi kepada para petani, juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan marketing.

4. Adanya perbedaan antara permintaan dan penawaran akan beras menyebabkan adanya fungsi marketing yaitu pengumpulan. Banyak badan-badan perantara yang ikut serta dalam fungsi tataniaga ini, diantaranya yang penting adalah peranan daripada Dolq, yang disamping mempunyai tujuan untuk menghimpun stock, juga sebagai alat untuk stabilisasi harga. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan pembelian-pembelian melalui B.U.U.D. atau penggilingan-penggilingan/ miller dan juga dari import. Pembelian dilakukan secara resmi yaitu perluan jenis-jenis yang dibeli (beras giling, beras pecah kulit, gabah), dan secara informal yaitu sampai ke desa-desa (B.U.U.D.), walaupun kenyataan bahwa target pembelian-pembelian itu tak pernah tercapai, yang disebabkan antara lain karena penetapan target yang terlalu tinggi, baik untuk target produksi maupun penyiadaan dan adanya kenyataan bahwa Jawa Timur adalah daerah supplier beras untuk daerah-daerah lainnya.

5. Pengangkutan padi/ beras dari para petani dapat dilak-

jukan dengan bermacam-macam cara, dimana penggunaannya tergantung pada jarak yang ditempuh, banyaknya yang diangkut dan tersedianya alat-alat pengangkutan itu. Penggunaan daripada pikulan, sepeda atau pedati pedati biasanya untuk mengangkut jumlah-jumlah kecil di desa-desa, sedangkan truck-truck atau kereta api digunakan untuk pengangkutan dalam jumlah yang lebih besar dan jarak yang lebih jauh, dan untuk pengangkutan antar pulau digunakan kapal. Walaupun kenyataan bahwa penggunaan kereta api biasanya lebih murah dibandingkan dengan truck, tetapi karena kurangnya jaminan keamanan dan tertatannya gerbong-gerbong, maka seringkali lebih disukai diangkut dengan truck, yang umumnya lebih cepat dan arah tujuannya dapat dirubah-rubah, meskipun untuk itu biasanya dengan tarif yang lebih mahal.

6. Fungsi penyimpanan timbul karena hasil yang hanya dapat dipangut 1 atau 2 kali dalam setahun dan adanya permintaan yang merata sepanjang tahun. Padi/ gabah dapat disimpan untuk masa 1 tahun dengan hanya sedikit kerusakan dibandingkan dengan beras tubak (1-2 bulan) dan beras giling (4-5 bulan). Kerusakan atas padi/ gabah dapat disebabkan karena padi tidak cukup

masalahnya ketika dikumpulkan atau masih banyak mengandung kadar air lalu diolimpi atau juga karena kondisi gudangnya. Kerusakan atas beras giling disebabkan karena kurangnya kebersihan pada mesin-mesin giling/ huller dan juga kondisi gudangnya. Usaha pencegahan dilakukan dengan melakukan pembelian-pembelian padi / gabah menurut standard yang ditentukan, menjaga kebersihan dan memperhatikan kondisi gudang dan dapat pula diadakan fumigasi.

7. Padi yang telah dipanen sebelum dapat dikonsumsi harus diolah lebih dahulu menjadi beras. Untuk ini ada 3 macam cara pengolahan yaitu dengan alat tumbuk tangan, huller dan alat-alat penggilingan. Oleh karena efisiensi yang tinggi diperoleh dengan alat-alat pengolahan yang lebih modern, maka penggunaan huller atau alat-alat penggilingan menjadi lebih luas. Adanya cara pengolahan yang berbeda-beda ditambah dengan perbedaan kualitas padi/ gabahnya akan mempengaruhi kualitas beras yang dihasilkan. Hasil dan kualitas yang terbaik akan dihasilkan dengan menggunakan alat-alat penggilingan, dibandingkan dengan huller yang menghasilkan hasil yang lebih sedikit dan beras pecah yang lebih banyak, sedangkan penggunaan alat-alat tumbuk tangan menyebabkan beras itu tidak tahan untuk dicin-

pen. Walaupun penggilingan-penggilingan yang terdapat di Jawa dan umumnya sudah tua, tetapi apabila dipelihara dengan baik, tetap dapat menghasilkan beras-beras dengan mutu yang baik.

8. Ada 2 macam standar yang dikenal yaitu standar -
 atas ukuran berat dan standar kualitas. Standar -
 atas ukuran berat pada umumnya sudah bukan merupakan -
 persoalan karena pada saat ini penggunaan timbangan -
 sebagai alat untuk menjenin ukuran berat yang benar -
 bukanlah merupakan hal yang asing lagi. Adanya berba-
 ran-macam varietas padi yang ditanam, menyebabkan ber-
 rasan-macam kualitas beras, ditambah lagi perbedaan -
 perbedaan dalam faktor rasa, akan mempersulit tatania-
 ga apabila tidak diadakan satu standar kualitas yang
 secara umum dapat diterima. Standar ini ditetapkan -
 berdasarkan kebiasaan/kebiasaan dalam perdagangan, -
 dan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat diterima untuk
 masa 6 bulan, diantaranya yang penting adalah % broken
 menir, derajat esok, kadar air, kebersihan dan lain-
 lain.
9. Kredit dibutuhkan baik untuk produksi maupun untuk -
 marketing. Dalam produksi kredit dibutuhkan oleh peta-
 ni-petani untuk membeli sarana-sarana produksi untuk
 biaya hidup sehari-hari sebelum hasil panennya dapat-

dijual. Penyediaan kredit ini dilakukan melalui program Dinas, yang dialokasikan melalui B.B.I., dimana untuk musim tanam 1973/1974 ini bertubung dengan kenaikan harga sarana-sarana produksi jumlah kredit telah dinaikkan. Untuk Petani-petani diluar Dinas dapat memperoleh kredit dari lembaga-lembaga perkreditan yang lain, yang seringkali kurang menguntungkan petani-petani itu sendiri. Kebutuhan kredit dalam rangka pengadaan beras Dolog, disediakan oleh Dolog untuk kontraktor-kontraktornya yang dialokasikan melalui D.I. disamping eksploitasi kredit yang disediakan oleh B.B.I. untuk penggilingan-penggilingan/ miller sedangkan modal-modal yang digunakan oleh pedagang-pedagang umumnya cukup untuk diketahui sumber-sumbernya mereka dapat bekerja disamping dengan modal sendiri, dari pinjaman-pinjaman bank atau dari sumber-sumber lainnya.

10. Terjadinya perbedaan-perbedaan harga yang tak seadilnya dapat disebabkan karena tidak adanya keterangan pasar yang dapat dipercaya. Keterangan-keterangan pasar ini tidak saja penting bagi para petani, tetapi juga para pedagang dan bahkan pemerintah sendiri untuk dapat melaksanakan program-program pemerintah. Untuk dapat memperoleh keterangan-keterangan pasar-

yang baik, diperlukan adanya standard kualitas yang sama yang secara umum diterima. Sumber-sumber dari keterangan-keterangan pasar ini adalah berasal dari pemerintah sendiri, yang dapat disalurkan melalui radio surat kabar, dalam rapat-rapat dan lain-lain.

11. Penyaluran beras kepada para konsumen dapat dilakukannya oleh swasta maupun oleh pemerintah sendiri, dimana untuk ini terdapat beberapa macam cara penyaluran. Penyaluran oleh pemerintah bertujuan untuk menjangkau + distribusikan rutin yaitu untuk golongan-golongan ang + ggaran, P.H./ P.N.P. dan untuk mempertahankan harga + maximum khususnya disamping pasokan dan untuk mensupply daerah-daerah yang selalu kekurangan beras. Mensupply daerah-daerah minus berarti adanya suatu perpindahan stock. Untuk ini beras yang ada baik yang merupakan + stock daerah, stock surplus atau stock nasional dikumpulkan pada tempat-tempat penimbunan stock, dimana + tempat itu dipilih berdasarkan atas fasilitas-fasilitas penyimpanan dan pengangkutan, yang dapat menjangkau perpindahan stock itu secara lancar. Tempat ini dikenal sebagai tempat Buffer Stock Nasional, dan terdapat di Jakarta Surabaya, Medan, Palembang dan Manado.
12. Intensifikasi pertanian untuk menuju kepada perkebunan

an pertanian memerlukan beberapa faktor yang harus mendapatkan perhatian yang sungguh, sungguh, dimana faktor-faktor itu akan saling pengaruh-mempengaruhi. Untuk menaikan produksi padi, diperlukan adanya suatu teknik bercocok tanam yang baru, yang selanjutnya menghendaki tercediarnya sarana-sarana produksi baru itu secara lokal, dan pada saat dan jumlah yang tepat, untuk itu diperlukan adanya pembiayaan untuk membelinya dan adanya fasilitas-fasilitas pengangkutan. Setelah itu masih perlu kepada para petani diberikan pendidikan, supaya mereka merasa yakin atas manfaat teknik-teknik baru itu, dan untuk ini perlu adanya suatu opemasaran yang baik bagi hasil-hasil panennya, yang mana itu dapat merupakan suatu perangsang bagi mereka, karena bagaimanapun juga yang penting bagi mereka adalah tercediarnya margin yang cukup besar dari hasil penjualan padi/berasnya setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya untuk sarana-sarana yang telah digunakannya.

13. Produksi yang telah meningkat sebagai akibat adanya intensifikasi pertanian harus diimbangi dengan perbaikan dalam bidang marketing. Untuk itu dibentuk Buffer Stock Nasional, yang berfungsi sebagai cadangan untuk musim paceklik, dan melindungi para pe-

tani dengan pembelian-pembeliannya selama masa panen, sehingga dengan demikian merupakan alat untuk stabilisasi harga. Usaha lain yang dijalankan adalah dengan pembentukan D.U.J.D., yang berfungsi untuk memperluas pasar pemasaran sarana-sarana produksi, dan juga ikut aktif dalam kegiatan marketing. Badan ini merupakan alat penghubung yang sangat efisien, karena adanya badan ini akan mengurangi lembaga-lembaga marketing yang ada, juga membantu pemerintah dalam pengumpulan stok, bahkan bila mungkin ikut serta dalam men supply beras untuk keperluan pasaran bebas.

14. Tujuan utama daripada perbaikan dalam bidang marketing adalah untuk menumpuk stok yang cukup. Untuk itu masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti adanya panen yang baik, adanya persiapan-persiapan yang matang untuk melakukan pembelian-pembelian, sebelum saat panen telah tiba dan lain-lain. Adanya stok yang cukup berarti dapat diatasinya kemungkinan terjadinya fluktuasi-fluktuasi harga, menjatuhkan kelancaran distribusi, bahkan dapat menstabilkan sangat spekulasi dari para pedagang-pedagang.

Saran-Saran :

1. Mengingat masih luasnya areal sawah yang belum diin-

intensifikasi, maka disarankan agar areal intensifikasi itu diperluas, selain itu atas areal-areal yang telah diintensifikasikan hendaknya dilaksanakan dengan Pemasalahan Usaha yang lengkap, sehingga demikian dapat diharapkan untuk diperoleh hasil yang semaksimal-maksimalnya.

2. Sehubungan dengan usaha intensifikasi diatas, perlu diadakan peningkatan penyuluhan. Tidak saja kepada para petani diberi kesempatan dan dorongan untuk memperbaikinya, tetapi adanya suatu bimbingan lanjutan adalah sangat diharapkan, adanya kunjungan-kunjungan kepada para petani secara berkala sangatlah bermanfaat karena dalam kunjungan-kunjungan itu selalu ada hal-hal yang perlu diberitahukan kepada mereka.
3. Sehubungan dengan perluasan daerah intensifikasi, perlu adanya langkah-langkah untuk memperluas daerah-daerah yang mendapat irigasi, baik dengan membangun sistem irigasi baru, perbaikan atas sistem irigasi yang rusak dan adanya pemeliharaan yang wajar atas sistem irigasi yang telah ada. Hal ini penting karena suatu hasil yang optimal daripada penggunaan-penggunaan teknik-teknik baru akan diperoleh dengan adanya sistem irigasi dan pengendalian air yang efektif.
4. Perlu adanya pengawasan atas penyaluran sarana-sarana produksi seperti pupuk dan lain-lain, agar benar-benar

jatuh ketangan para petani yang produktif. Untuk itu-
sebaliknya pada tiap-tiap unit desa hanya terdapat 1 -
penyalur saja, yaitu melalui D.U.U.D. setempat, dan -
tidak lagi dibenarkan untuk memperjual belikan pupuk-
di pasar-pasar atau ditoko-toko.

5. Adalah diharapkan pula agar masalah transportasi sarana-sarana produksi itu dari pusat-pusat distribusi -
sampai ke unit-unit desa sebagai alat penyalur langsung kepada para petani akan berjalan lancar. Untuk itu harus tersedia jumlah alat pengangkut yang cukup, disamping itu kelancaran administratif termasuk masalah kredit daripada unit-unit desa yang bersangkutan perlu -
mendapat pengawasan terus menerus untuk menjaga supaya pangan-penyimpanan yang tidak dikendalikan.
6. Untuk berhasilnya usaha pengadaan pangan pemerintah, -
maka disarankan adanya suatu policy yang sentap, dan -
bukannya policy yang selalu mengalami perubahan-perubahan atau yang hanya dianggap sebagai percobaan saja, karena hal ini menimbulkan keraguan-keraguan pada kontraktor untuk mengadakan kontrak. Selain itu suatu kebijaksanaan yang telah diambil (misalnya peraturan-peraturan harga dan lain-lain) hendaknya telah benar-benar disiapkan secara matang sebelum operasi pembelian dilancarkan, sehingga dengan demikian tidak menimbulkan-

- keasan yang kurang baik bagi masyarakat bahwa pemerin -
 teh larang siapa untuk mengambil keputusan-keputusannya.
7. Penutupan kontrak hendaknya dilakukan dengan kontak -
 ton-kontraktor yang bonafide, dan dilakukan secara e -
 dil dan merata sesuai dengan kapasitas, kemampuan dan -
 daya tampung masing-masing serta sesuai dengan jadwal -
 panen di daerah operasinya. Hal ini untuk menghindari -
 adanya penutupan kontrak yang melebihi kemampuan dan -
 adanya petualang-petualang yang tidak mempunyai fasili -
 tas-fasilitas pengangkutan, yang berusaha menjadi kon -
 traktor, dan akhirnya tidak dapat melaver berasnya (a -
 danya kenyataan dari sejumlah kontrak non B.U.U.O. yang
 ditutup sebesar 73.596 ton hanya dapat direalisasi se -
 besar 38.081 ton). Untuk ini Dolog dapat meminta bant -
 uan dari organisasi-organisasi pengkiliran / huller,
 yang dapat bertindak sebagai koordinator, dimana mere -
 ka tentunya saja lebih mengetahui keadaan dan kemampuan
 kerja dari masing-masing anggotanya.
8. Penggunaan huller memang akan menaikan rendemen diban -
 dingkan dengan cara serambuk, tetapi rendemen yang per -
 tinggi akan didapat dengan penggunaan alat-alat pengri -
 liran, demikian pula akan diperoleh mutu beras yang -
 terbaik. Oleh karena itu dalam rangka pengadaan Dolog,
 apabila dikehendaki beras yang bernutu baik sehingga -

dengan demikian akan tahan lama untuk disimpan, disarankan untuk lebih mengutamakan mengadakan kontrak dengan penggilingan-penggilingan. Dalam hal ini miller dapat memenuhi kebutuhan untuk pasaran bebas, atau dapat diadakan kerja sama, yaitu miller-miller itu mengolah gabah sampai menjadi pecah kulit, dan kemudian dilanjutkan oleh penggilingan-penggilingan untuk diolah menjadi beras yang bermutu tinggi, karena hal ini berarti pula terhindarnya waste yang terbuang dengan sia-sia serta peningkatan rendemen yang tidak kecil juga.

9. Kepada para kontraktor-kontraktor yang dapat memproduksi beras-beras yang bermutu tinggi, disarankan kepada mereka untuk diberi rangsangan agar selalu menyediakan beras-beras dengan mutu yang baik tersebut. Untuk itu beras-beras mereka dapat dibeli dengan harga yang berbeda-beda. Misalnya untuk beras-beras dengan dasar broken 20-25% dapat dibayar dengan harga yang lebih tinggi daripada yang atas dasar broken 30-35%. Hal ini penting mengingat bahwa beras dengan broken 20-25% bisa disimpan lebih lama, sedangkan beras dengan broken 30-35% bila disimpan lebih dari 3 bulan dapat mengalami perubahan mutu dan kuantitasnya, yang mana akan merupakan tambahan beban kerugian.
10. Untuk jangka panjang disarankan untuk melibatkan pasok

lian-pembelian beras melalui padi/ gabah, sebab dengan demikian kita beras lebih terjangkau dan bisa tahan lama, karena padi/ gabahnya telah disimpan dengan baik.

11. Untuk suksesnya program pengadaan pangan, maka sangat diharapkan adanya bantuan dari bank-bank. Dropping uang Dalag yang dikalokasikan oleh B.I., dan explicit credit yang dikalokasikan oleh B.R.I. haruslah telah tersedia sebelum panen besar dan dalam jumlah yang cukup. Suatu keterlambatan dalam penyediaan kredit dan jumlah yang kurang besar akan menimbulkan keragu-raguan dan mengurangi gairah kerja dari kontraktor-kontraktor tersebut, sebab mereka biasanya bekerja dengan modal yang sangat terbatas. Selanjutnya sebagai akibat keterlambatan-keterlambatan itu, para petani terutama petani-petani kecil terpaksa menjual produksinya menurut harga seadanya, bahkan mungkin dibawah harga minimum, yang selanjutnya keadaan ini akan digunakan oleh pedagang-pedagang yang memiliki modal yang kuat untuk memusnahkan pasaran, dan dengan demikian usaha pemerintah untuk menapak stok akan mendapatkan saingan yang berat dari pedagang-pedagang tersebut.

12. Mengingat usia dari D.U.U.D. yang relatif masih sangat muda, dimana dalam menjalankan operasinya masih terlihat banyak sekali kekurangan-kekurangan, maka perlu

diadakan pembinaan-pembinaan baik dalam bidang usaha organisasi, dan manajemen dengan mengadakan latihan latihan bagi pengurus-pengurus, petugas-petugas/ pembina-pembina D.U.U.D. baik pada tingkat propinsi maupun kabupaten, dan disertai pula dengan penerangan - penerangan mengenai partisipasi kepada umum, kepada penduduk desa-desa.

